

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI MERAH
(Studi Kasus di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi)

FEASIBILITY ANALYSIS OF RED CHILI FARMING
(Case Study in Sragi, Songgon Sub-District, Banyuwangi Regency)

Annisa Lulu¹, Hamidah Hendrarini¹, Prasmita Dian Wijayati¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

ABSTRACT

Banyuwangi Regency is the largest chili producer in East Java. Songgon District as one of the areas for the development of various chili plants in synergy with farmers and the Ministry of Agriculture. Sragi Village is an area with more potential for a program to develop various chili plants. It experienced an increase in red chili production in 2019, while other villages experienced stable production figures. Even so, Sragi Village experienced a continuous decline in red chili production and produced the lowest red chili compared to other villages in 2021, namely 0.5 tons. The purpose of this study was to determine: (1) The income level of red chili farming in Sragi Village, Songgon District, Banyuwangi Regency. (2) Feasibility of red chili farming in Sragi Village, Songgon District, Banyuwangi Regency. (3) Factors influencing red chili production in Sragi Village, Songgon District, Banyuwangi Regency. The type of research used in this research is a case study. The sampling technique in this study was carried out using the probability sampling method on 101 red chili farmers. The results of the study show that: (1) The income level of red chili farming in Sragi Village, Songgon District, Banyuwangi Regency is not classified as low. The average red chili farmer's land area is 0.16 ha and the production yield per harvest season is 69,200 kg/harvest season with an average of 1,384 kg/harvest season and the selling price is IDR 35,000/kg. The average total cost incurred IDR 37,562,833/harvest season. The average income received is IDR 2,422,000,000/harvest season with an average of IDR 48,440,000/harvest season. The average income received is IDR 10,877,167/harvest season. (2) Red chili farming in Sragi Village, Songgon District, Banyuwangi Regency is feasible. (3) Factors that influence the production of red chili farming in Sragi Village, Songgon District, Banyuwangi Regency include land area, seeds, fertilizers, pesticides, and capital. The factors that do not affect the production of red chili farming are labor.

Key words: feasibility analysis, farming, red chili

INTISARI

Kabupaten Banyuwangi merupakan produsen cabai terbesar di Jawa Timur. Kecamatan Songgon sebagai salah satu kawasan untuk pengembangan aneka tanaman cabai dengan sinergi bersama para petani dan Kementerian Pertanian. Desa Sragi merupakan kawasan lebih berpotensi untuk program pengembangan aneka tanaman cabai mengalami penambahan angka produksi cabai merah pada tahun 2019, sedangkan desa lain mengalami kestabilan angka produksi. Walaupun demikian, Desa Sragi mengalami penurunan produksi cabai merah berkelanjutan dan memproduksi cabai merah paling rendah dibandingkan desa lain pada tahun 2021 yaitu 0,5 ton. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) Tingkat pendapatan usahatani cabai merah di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. (2) Kelayakan usahatani cabai merah di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *probability sampling* terhadap 101 petani cabai merah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat pendapatan usahatani cabai merah di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi tidak tergolong rendah. Rata-rata luas lahan petani cabai merah 0,16 ha dan hasil produksi per musim panen sebesar 69.200 kg/musim panen dengan rata-rata 1.384 kg/musim panen dan harga jualnya Rp 35.000/kg. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan Rp 37.562.833/musim panen. Penerimaan rata-rata yang diterima Rp 2.422.000.000/musim panen dengan rata-rata Rp 48.440.000/musim panen. Pendapatan rata-rata yang diterima Rp 10.877.167/musim panen. (2) Usahatani cabai merah di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi layak diusahakan. (3) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani cabai merah di Desa Sragi, Kecamatan Songgon,

¹ Correspondence author: annisalulu28@yahoo.com

Kabupaten Banyuwangi meliputi luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan modal. Faktor faktor yang tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani cabai merah yaitu tenaga kerja.

Kata kunci: Analisis Kelayakan, Usahatani, Cabai Merah

PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu produsen cabai terbesar di Jawa Timur. Produksi cabai berjenis cabai merah berdasarkan tingkat kabupaten mengalami kenaikan pada tahun 2020 sampai 2021. Produksi cabai merah berjumlah 5.965,8 ton pada tahun 2019, produksi meningkat menjadi 7.666,7 ton pada tahun 2020, dan produksi meningkat kembali menjadi 9.097 ton pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2021).

Usahatani cabai merah dengan produksi paling tinggi yaitu Kecamatan Tegalsari sebesar 950,90 ton dengan luas panen 142 ha dan produksi paling rendah yaitu Kecamatan Songgon sebesar 32,10 ton dengan luas panen 3 ha. Kecamatan Songgon terdiri dari 5 desa yang berkontribusi pembudidayaan cabai merah yaitu Desa Bedewang, Desa Balak, Desa Parangharjo, Desa Sragi, dan Desa Sumberarum. Desa Sragi memproduksi cabai merah mencapai 0,5 ton dengan luas panen mencapai 0,5 ha (Badan Pusat Statistik Kecamatan Songgon, 2021).

Desa Sragi merupakan salah satu Desa di Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi yang berkontribusi dalam program pengembangan kawasan aneka tanaman cabai dari pemerintah kabupaten sejak beberapa bulan terakhir tahun 2016. Desa Sragi lebih berpotensi menjadi kawasan usahatani cabai merah terbukti dari produksi mengalami peningkatan menjadi 32 ton pada tahun 2019 daripada tahun sebelumnya, sedangkan di desa lain hanya mengalami penstabilan produksi pada tahun 2019 daripada tahun sebelumnya. Hal tersebut ditunjang dengan bantuan sarana dan prasarana dari program pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang meliputi saluran irigasi untuk petani (Desa Sragi, 2021).

Desa Sragi memiliki potensi kawasan usahatani cabai merah mengalami penurunan produksi pada tahun 2020 sampai tahun 2021 sehingga terjadi penurunan produksi berkelanjutan setiap tahunnya. Petani pasti mengalami beberapa permasalahan terkait

faktor-faktor produksi usahatani cabai merah. Permasalahan pertanian dan proses produksi yang belum maksimal mempengaruhi pendapatan yang diperoleh usahatani (Pratiwi dkk., 2018).

Kelayakan merupakan penelitian dilakukan secara mendalam untuk menentukan usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Adyana, 2020). Permasalahan penurunan produksi cabai merah yang berkelanjutan sejak tahun 2020 sampai 2021 di Desa Sragi akan dianalisa tingkat pendapatan, kelayakan usahatani, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap usahatani agar pemerintah menjadikannya pertimbangan dalam mengembangkan usahatani.

Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani cabai merah di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi?
2. Apakah usahatani cabai merah layak diusahakan di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat pendapatan usahatani cabai merah di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi.

3. Kelayakan usahatani cabai merah di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Biaya total merupakan jumlah biaya dikeluarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi usahatani, tidak mencakup bunga pinjaman dan jumlah pinjaman pokok.
2. Penerimaan merupakan nilai uang diterima dari penjualan produk usahatani yang bisa berwujud tiga hal, yaitu hasil penjualan produk yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan, dan produk yang dikonsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usahatani.
3. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode.
4. Kelayakan merupakan penentu untuk usaha yang akan dijalankan memberikan atau tidak manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.
5. Produksi merupakan hasil yang diperoleh petani cabai merah ketika panen/musim tanam.
6. Luas lahan merupakan keseluruhan wilayah untuk tempat penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.
7. Benih merupakan biji yang telah mengalami perlakuan khusus sehingga dapat dijadikan sarana memperbanyak tanaman.
8. Pupuk merupakan bahan yang mengandung unsur hara untuk tanaman atau media tanam sebagai pendukung proses pertumbuhannya secara maksimal.
9. Pestisida merupakan zat kimia atau bahan lain mengandung jasad renik dan virus untuk memberantas atau mencegah hama dan penyakit perusak tanaman pertanian.
10. Tenaga kerja merupakan setiap orang mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang/jasa bagi dirinya sendiri ataupun masyarakat.

11. Modal merupakan sejumlah uang atau barang untuk menjalankan suatu usaha.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung menggunakan kuesioner kepada petani cabai merah.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, dan buku yang terkait dengan penelitian tersebut.

Penentuan Sampel

Penentuan lokasi penelitian di Desa Sragi ditetapkan secara *purposive* dengan pertimbangan memiliki permasalahan penurunan produksi cabai merah yang berkelanjutan sejak tahun 2020 sampai 2021.

Populasi menggunakan seluruh petani cabai merah tergabung kelompok tani Desa Sragi. Jumlah populasi sebanyak yaitu 101 petani. Berdasarkan rumus slovin maka ukuran sampel yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101(0,1)^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101(0,01)}$$

$$n = \frac{101}{1 + 1,01}$$

$$n = \frac{101}{2,01}$$

$$n = 50$$

Keterangan:

- n = Besar sampel
 N = Ukuran populasi
 e = Nilai presisi atau tingkat signifikansi yang telah ditentukan,

10% atau 0,1

Hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin didapatkan sebanyak 50 petani.

Analisis Data

Metode analisis data terkait tingkat pendapatan usahatani cabai merah menggunakan analisis pendapatan, permasalahan kelayakan usahatani cabai merah menggunakan analisis kelayakan, dan permasalahan factor produksi yang berpengaruh terhadap usahatani cabai merah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS.

Tingkat pendapatan usahatani cabai merah dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

1. *Total Cost*

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost

TFC = Total Fixed Cost

TVC = Total Variabel Cost

2. *Total Revenue*

$$TR = P_q \times Q$$

Keterangan:

P = Harga output per unit

Q = Jumlah output.

3. *Total Pendapatan*

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Total Pendapatan/Keuntungan

TR = Total Revenue/Penerimaan

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan

Kelayakan usahatani cabai merah dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

1. *BEP (Break Even Point)*

a. *BEP Produksi (Unit)*

$$BEP \text{ Produksi}$$

$$= \frac{TC}{P}$$

Keterangan:

BEP = Break Even Point (Titik Impas)

TC = Total Cost (Biaya Total)

P = Price (Harga Produk)

b. *BEP Harga (Rp)*

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan:

BEP = Break Even Point (Titik Impas)

TC = Total Cost (Biaya Total)

Y = Total Produksi

2. *R/C Ratio*

$$a = \frac{R}{C}$$

Keterangan:

a = Perbandingan antara Total Revenue dengan Total Cost

R = Total Revenue (total penerimaan)

C = Total Cost (total biaya)

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan model persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Produksi Cabai Merah (Ton)

a = Nilai Konstanta

b_1 - b_6 = Nilai Koefisien Regresi

X_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Benih (Gr)

X_3 = Pupuk (Kg)

X_4 = Pestisida (L)

X_5 = Tenaga Kerja (HOK)

X_6 = Modal (Rp)

e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wilayah Penelitian

Desa Sragi merupakan salah satu desa di Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. Luas desa yaitu 1.500 ha yang terbagi menjadi luas tanah sawah, tanah kering, dan fasilitas umum. Tinggi desa dari permukaan laut yaitu 690 mdl dengan curah hujan 300 mm/tahun dan suhu rata-rata harian 25° C. Jarak dari desa ke ibu kota kecamatan 5 km, jarak ke ibu

kota kabupaten/kota 30 km, dan jarak ke ibu kota provinsi 33 km.

Karakteristik Responden

Responden sebagai sampel penelitian merupakan petani cabai merah berasal dari Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. Total responden dari penelitian yang dilakukan berjumlah 50 orang berjenis kelamin laki-laki.

Usia petani cabai merah Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi 2022 menunjukkan bahwa lebih banyak berusia 41-50 tahun yaitu 42

orang dengan persentase 42%. Sedangkan lebih sedikit petani berusia 21-30 dan 51-60 tahun masing-masing sebanyak 6 orang dengan persentase 12%. Petani berusia 41-50 tahun merupakan petani berusia produktif, sehingga cenderung memiliki potensi fisik untuk mendukung kegiatan usahatani cabai merah dan cepat menerima inovasi berteknologi baru.

Pendidikan petani cabai merah Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi 2022 menunjukkan bahwa lebih banyak berpendidikan SD yaitu 26 orang dengan persentase 52%. Sedangkan lebih

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Petani (Orang)	Persentase (%)
1	Usia (Tahun)		
	21-30		
	31-40	6	12
	41-50	17	34
	51-60	21	42
	Jumlah	6	12
		50	100
2	Pendidikan		
	SD	26	52
	SMP	13	26
	SMA/SMK	11	22
	Jumlah	50	100
3	Lama Bertani (Tahun)		
	1-10		
	11-20		
	21-30	34	68
	Jumlah	11	22
		5	10
		50	100
4	Beban Keluarga (Orang))		
	1		
	2		
	3	18	36
	4	13	26
	Jumlah	5	10
		14	28
		50	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

sedikit petani berpendidikan SMA/SMK yaitu 11 orang dengan pesentase 22%. Petani berpendidikan SD tergolong masih kurang dalam hal pengetahuan dan ketrampilan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penentu sikap seseorang dalam mengambil keputusan termasuk dalam hal penanganan pasca panen karena pendidikan secara formal maupun non formal seseorang akan bertambah dan semakin tahu dalam hal pengetahuan, kecakapan ataupun keterampilannya.

Pengalaman bertani petani cabai merah Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi 2022 menunjukkan bahwa lebih banyak berpengalaman selama 1-10 tahun yaitu 34 orang dengan persentase 68%. Sedangkan lebih sedikit berpengalaman selama 21-30 tahun yaitu 5 orang dengan pesentase 10%. Petani berpengalaman 1-10 tahun terkategori belum memiliki pengalaman usahatani cukup lama karena semakin lama

pengalaman berusaha cabai merah maka dianggap sudah menguasai teknik budidayanya.

Tanggungan keluarga petani cabai merah Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi 2022 menunjukkan bahwa lebih banyak memiliki tanggungan keluarga 1 orang yaitu 18 orang dengan persentase 36%. Sedangkan lebih sedikit memiliki tanggungan keluarga 3 orang yaitu 5 orang dengan persentase 10%. Petani memiliki tanggungan keluarga sebanyak 1 orang karena sebagian anggota keluarga telah bekerja atau berkeluarga.

Analisis Usahatani Cabai Merah Tingkat Pendapatan Usahatani

Biaya total dari perhtungan telah menunjukkan bahwa rata-rata biaya total dikeluarkan oleh petani cabai merah di Desa Sragi Kecamatan Songgon yaitu Rp 37.562.833 per petani dalam satu kali musim tanam.

Tabel 2. Biaya Usahatani Cabai Merah/Petani dalam Satu Kali Musim Tanam di Desa Sragi

No	Komponen Biaya	Jumlah
1	Biaya Tetap	
	Pajak bumi	8.240
	Sewa lahan	800.800
	Penyusutan altan	425.653
	Total	1.234.693
2	Biaya Variabel	Jumlah
	Benih	311.000
	NPK	776.000
	Pupuk Kandang	3.734.000
	Urea	69.840
	Dolomit	1.319.200
	Fungisida	388.000
	Akarisida	55.000
	Insektisida	35.700
	Tenaga Kerja	29.639.400
3	Penerimaan	48.440.000
4	Pendapatan	10.877.167
	Total	36.328.140

Sumber: Data primer diolah 2022

Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya pajak bumi, sewa lahan, dan penyusutan altan. Biaya tetap rata-rata usahatani cabai merah adalah Rp 1.234.693/petani per musim tanam. Petani mengeluarkan biaya pajak bumi Rp 8.240, biaya sewa lahan Rp 800.800, dan biaya altan Rp 425.653.

Biaya variabel dihitung dalam penelitian ini meliputi benih, pupuk (NPK, pupuk kandang, urea, dan urea), pestisida (fungisida, akarisida, dan insektisida), dan tenaga kerja. Biaya variabel dikeluarkan oleh petani cabai merah adalah Rp 36.328.140/petani dalam satu kali musim tanam.

Harga jual cabai merah di daerah penelitian Rp 35.000/kg dan rata-rata produksi cabai merah dihasilkan per musim tanam 1.384 kg/petani, sehingga didapat penerimaan Rp 48.440.000/petani per musim tanam. Pendapatan rata-rata usahatani cabai merah di Desa Sragi Kecamatan Songgon Rp 10.877.167/petani per panen. Jika pendapatan rata-rata tersebut dibandingkan dengan upah minimum (UMK) Kabupaten Banyuwangi tahun 2022 sebesar Rp 2.328.899/bulan maka tingkat pendapatan petani cabai merah Rp 3.625.722/bulan di Desa Sragi tidak tergolong rendah karena lebih tinggi dari UMK.

Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani menggunakan metode *BEP* menunjukkan bahwa *BEP* produksi dari usahatani cabai merah di Desa Sragi Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi minimal sebesar 1.073kg/petani dalam satu kali musim panen. *BEP* tersebut berasal dari pembagian antara total biaya sebesar Rp 10.877.167 dengan harga jual Rp

35.000/kg. Jika produksi cabai merah lebih besar dari *BEP* produksi yaitu 1.073/kg maka usahatani cabai merah di Desa Sragi layak untuk diusahakan. *BEP* harga dari usahatani cabai merah di Desa Sragi Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi minimal sebesar Rp 7.859/kg. *BEP* tersebut berasal dari pembagian antara total biaya sebesar Rp 10.877.167 dengan produksi 1.384kg/petani dalam satu kali musim panen. Jika harga cabai merah lebih besar dari *BEP* harga yaitu 35.000/kg maka usahatani cabai merah di Desa Sragi layak untuk diusahakan.

R/C ratio dari usahatani cabai merah di Desa Sragi Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi sebesar 4,45. Setiap biaya sebesar Rp 1 yang dikeluarkan oleh petani cabai merah akan memberikan penerimaan sebesar Rp 4,45, petani cabai merah telah memperoleh keuntungan sebesar Rp 4,45.

Faktor-Faktor Produksi Usahatani

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani cabai merah dimodelkan menjadi suatu analisis regresi linear. Penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi usahatani cabai merah, yaitu luas lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3), pestisida (X4), tenaga kerja (X5), dan modal (X6). Variabel-variabel bebas atau *independen* tersebut akan dilihat seberapa besar pengaruh terhadap produksi cabai merah sebagai variabel terikat atau variabel *dependen*.

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	369,704	2,097	0,042
Luas Lahan	0,313	4,424	0,000
Benih	0,778	-1,053	0,001
Pupuk	-44,098	-2,867	0,006
Pestisida	275,242	4,326	0,000
Tenaga Kerja	8,379	1,393	0,171
Modal	6,372E-5	5,504	0,000
F _{hitung} = 34,954			
R Square = 0,791			

Sumber: Data primer diolah, 2022

Model fungsi produksi cabai merah diperoleh persamaan sebagai berikut:

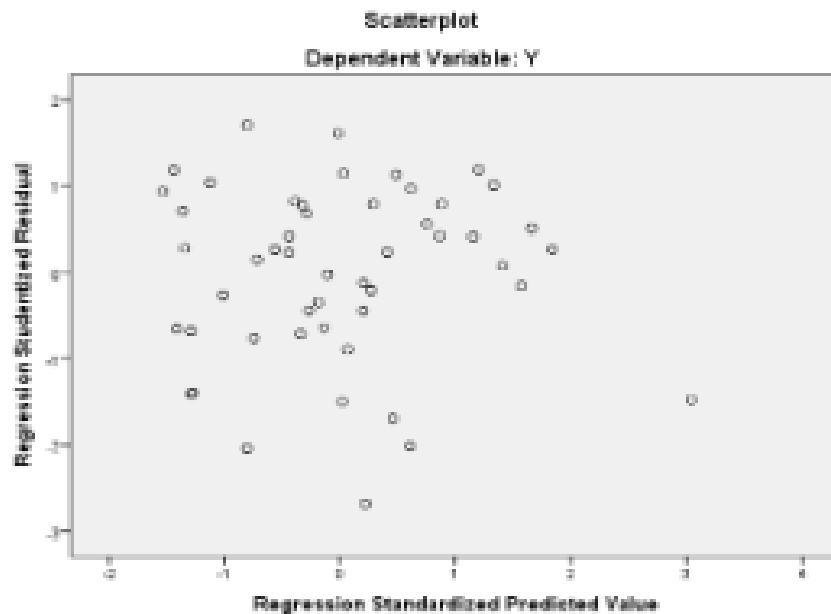
$$Y = 369,704 + 0,313X_1 + 0,778X_2 - 44,098X_3 + 275,242X_4 + 8,379X_5 + 6,372E5X_6 + e$$

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,228 > 0,05$ atau 5% maka data tersebut memiliki distribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinearitas karena nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan nilai toleransi semua variabel lebih dari 0,10. Nilai VIF X_1 hingga X_6 secara berturut-turut yaitu 7,436; 7,434; 6,755; 2,225; 2,178; dan 6,778. Nilai toleransi X_1 hingga X_6 secara berturut-turut yaitu 0,169; 0,169; 0,188; 0,909; 0,948; dan 0,187.

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik data

penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,679 > 5\%$ atau 0,05, maka data residual terjadi secara acak (*random*).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinansi (*R Square*) menunjukkan bahwa nilai *R Square* 0,791. Variasi produksi cabai merah dapat diterangkan oleh variasi faktor-faktor produksi sebesar 79,1%. Kemampuan variabel bebas berupa luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan modal berpengaruh cukup besar terhadap peningkatan produksi cabai merah sedangkan sisanya sebesar 20,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini. Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 34,954 dan nilai signifikan



Ilustrasi 1. Diagram *Scatterplot*

Sumber: Data primer diolah, 2022

sebesar 0,000 sehingga penggunaan faktor-faktor produksi berupa luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan modal berpengaruh secara simultan terhadap produksi cabai merah. Uji t menunjukkan bahwa secara parsial bahwa luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan modal berpengaruh ($t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sign. < 0,05$) terhadap produksi cabai merah sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh ($t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sign. > 0,05$) terhadap produksi cabai merah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat pendapatan usahatani cabai merah di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi tidak tergolong rendah. Rata-rata luas lahan petani cabai merah 0,16 ha dan hasil produksi per musim panen sebesar 69.200 kg/musim panen dengan rata-rata 1.384 kg/musim panen dan harga jualnya Rp 35.000/kg. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan Rp 37.562.833/musim panen. Penerimaan rata-rata yang diterima Rp 2.422.000.000/musim panen dengan rata-rata Rp 48.440.000/musim panen. Pendapatan rata-rata yang diterima Rp 10.877.167/musim panen.

Usahatani cabai merah di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi layak diusahakan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani cabai merah di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi meliputi luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan modal. Faktor faktor yang tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani cabai merah yaitu tenaga kerja.

Saran

Pemerintah diharapkan mempertahankan usahatani cabai merah di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. Pemberian bantuan berupa benih, pupuk, dan pestisida bisa diberikan kepada petani ketika terjadi penurunan produksi berkelanjutan untuk mempertahankan usahatani cabai merah. Bantuan tersebut mampu meminimalisir pengeluaran modal usahatani secara

berlebihan.

Petani diharapkan tetap mengembangkan usahatani cabai merah di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. Pemerintah telah membuka kelas lapang sejak program pengembangan kawasan tanaman cabai, diharapkan petani berusaha mengikuti kelas lapang secara optimal agar permasalahan yang terjadi terkait penggunaan benih, pupuk, dan pestisida bisa diminimalisir sehingga produksi usahatani cabai merah bisa stabil maupun meningkat tiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Made. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Budi, Prasetyo, Novitri Kurniati, SP.M.P, dan Ir. Edy Marwan, M.M. 2020. *Analisis Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko*. Jurnal Agribis. Volume 11, Nomor 2: 1592-1598.
- Darsani, Y.R. dan H. Subagio. 2016. *Usaha Tani di Lahan Rawa: Analisis Ekonomi dan Aplikasinya*. Jakarta: IAARD Press.
- Firdaus, Muhammad, Suherman, Farid Wahyudi, Ahmad Sauqi, dan Nanda Widaninggar. 2019. *Feasibility and Sensitivity Study of Big Chilli Farm Business in Jember Regency*. 4th International Seminar of Research Month. Halaman 419-424.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 1*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.